

MELESTARIKAN BUDAYA MEMBACA MELALUI BUKU LEGENDA BATU ANAK DARO PADANG PANJANG

Shynta Septri Sani

Program Studi Penciptaan dan Pengkajian Seni Pascasarjana ISI Padangpanjang
Jln. Bahder Johan Kota Padang Panjang, Sumatera Barat, Indonesia 27128
Email: Shynta.Septri.Sani.3@gmail.com
HP. 082391222670

ABSTRACT

Reading is one of the ways to get information besides listening and seeing. The information gotten is the written information. Folklore is people's authentic description that reflects local people's behavior and culture. Folklore is a part of Indonesia culture that must be conserved, surely with the adjustment to today culture particularly how to deliver it in order to maintain Indonesia children's interest and as the learning media of culture and local wisdom values. The narration of folklore according to its function must be accompanied by certain accentuations so the moral values contained in the folklore can be understood by children. The folklore of Legenda Batu Anak Daro (in English, the Legend of Bride's Stone) is Padangpanjang folklore that hasn't been recognized and conserved yet so it can be imagined that in the next generations, Legenda Batu Anak Daro will not be known anymore. Legenda Batu Anak Daro can be conserved through the writing and the digital book. The final objective of conserving this reading culture is to repopularize folklore, particularly among children. It's expected that children are able to know folklores that exist in their surrounding so later they will love the existing folklores more.

Keywords: *folklore, reading, Legenda Batu Anak Daro*

ABSTRAK

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang didapatkan adalah informasi tertulis. Cerita rakyat adalah gambaran otentitas masyarakat yang mencerminkan perilaku dan budaya masyarakat setempat. Cerita rakyat yang merupakan bagian dari budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan, tentunya dengan penyesuaian dengan budaya terkini terutama dalam cara penyampaian agar bisa tetap diminati oleh anak-anak Indonesia sebagai sarana pembelajaran budaya dan nilai-nilai kearifan lokal. Penyampaian cerita rakyat sesuai fungsinya haruslah dibarengi dengan penekanan–penekanan tertentu, hal ini menjadi perlu dilakukan agar nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat dapat ditangkap oleh anak. Cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* adalah cerita rakyat Padangpanjang yang belum dikenal dan belum dilestarikan sehingga bisa dibayangkan beberapa generasi kedepan *Legenda Batu Anak Daro* akan hilang begitu saja. *Legenda Batu Anak Daro* dapat dilestarikan melalui tulisan dan dengan buku digital. Tujuan akhir dari melestarikan budaya membaca ini adalah untuk mempopulerkan kembali cerita rakyat terutama di kalangan anak-anak. Diharapkan agar anak-anak bisa tahu cerita

rakyat yang ada di sekitarnya sehingga pada nantinya ia akan lebih mencintai cerita rakyat yang ada.

Katakunci: cerita rakyat, membaca, *legenda batu anak daro*.

1. PENDAHULUAN

Kebiasaan membaca adalah keterampilan yang diperoleh setelah seseorang dilahirkan, bukan ketrampilan bawaan. Oleh karena itu kebiasaan membaca dapat dipupuk, dibina dan dikembangkan. Buku sebagai media transformasi dan penyebaran ilmu, buku juga dipakai sebagai ilmu pengetahuan agar dapat dikomunikasikan dan digunakan dengan cepat. Buku adalah jendela dunia. Kalimat yang sering kita dengar dari kecil hingga dewasa. Tanpa harus berkeliling dunia, dengan membaca buku kita dapat mengetahui sesuatu yang menakjubkan tentang dunia luar. Membaca merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan kualitas hidup manusia. Membaca juga dapat menjauhkan kita dari jurang kebodohan dan menjauhkan pula dari kemiskinan.

Membaca adalah salah satu cara untuk mendapatkan informasi selain dengan mendengarkan dan melihat. Informasi yang di dapatkan adalah informasi tertulis. Membaca perlu ditekankan kepada setiap individu sejak dini, karena informasi yang paling mudah untuk kita peroleh adalah melalui bacaan, baik koran, majalah tabloid, buku-buku, dan tidak terlepas juga dengan membaca cerita-cerita rakyat yang ada di sekitar kita.

Cerita rakyat adalah gambaran otentitas masyarakat yang mencerminkan perilaku dan budaya masyarakat setempat. Cerita rakyat yang me-

rupakan bagian dari budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan, tentunya dengan penyesuaian dengan budaya terkini terutama dalam cara penyampaian agar bisa tetap diminati oleh anak-anak Indonesia sebagai sarana pembelajaran budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

Penyampaian cerita rakyat sesuai fungsinya haruslah dibarengi dengan penekanan-penekanan tertentu, hal ini menjadi perlu dilakukan agar nilai moral yang terkandung dalam cerita rakyat dapat ditangkap oleh anak. Sehingga tidak hanya menjadi hiburan semata namun juga sebagai sarana pembelajaran untuk mengenal budaya. Begitu juga dengan yang ada di Padangpanjang (Sigando) Sumatera Barat, juga memiliki beberapa Cerita rakyat seperti *Siantot Pulang*, *Gua Inyiak Puti Baliriang*, *Batu Manangih*, *Legenda Batu Anak Daro* dan lain sebagainya. Akan tetapi cerita ini tidak dilestarikan dan tidak terpublikasi dengan semestinya. *Legenda Batu Anak Daro* merupakan salah satu cerita rakyat dari Padangpanjang yang belum dipublikasikan.

Legenda ini menceritakan kisah seorang anak yang durhaka kepada orang tuanya karena ingin menikah dengan saudagar kaya raya, hingga orang tuanya hanya dianggap sebagai pembantu. Sehingga Tuhan murka dan mengutuk si anak masuk ke dalam sebuah batu besar saat dia pergi berarak ke rumah marapulai. Dalam cerita

rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini ada nilai moral dan pelajaran yang dapat diambil yaitu tidak boleh menentang atau durhaka kepada orang tua karena perbuatan yang tidak baik akan mendapat murka dari Allah SWT.

Fenomena yang ditemui saat ini bahwa cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* khususnya masyarakat Padangpanjang sendiri belum banyak yang mengenal dan tidak tahu dengan kisah *Legenda Batu Anak Daro* dari Sigando ini. Cerita ini hanya diceritakan melalui lisan tidak dengan tulisan, bisa dibayangkan beberapa generasi ke depan *Legenda Batu Anak Daro* akan hilang. Hal ini penting untuk mempublikasikan *Legenda Batu Anak Daro* dan dikemas ke dalam bentuk buku cerita rakyat, supaya cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* dibakukan dan pada nantinya bisa dibaca dan hadir di tengah masyarakat luas dengan demikian *Legenda Batu Anak Daro* tetap terjaga kelestariannya. Berkembangnya teknologi saat sekarang tidak menutup kemungkinan cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* dapat hadir dengan buku digital.

2. STUDI LITERATUR

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), buku adalah lembar kertas yang berjilid, berisi tulisan atau kosong. Buku yang berisi tulisan tidak hanya menjadi penuntun bagi mereka yang ingin mencari sesuatu yang ingin mereka ketahui, tetapi memiliki kekuatan yang luar biasa besar terhadap perubahan otak manusia. Sadar atau tidak, kontemplasi sering kali dilakukan dalam proses berkarya seni. Dalam proses penciptaan karya gagasan yang

muncul kerap kali direnungkan dan dikaji, misalnya memikirkan alur cerita, bahan, teknik, dan gaya yang akan digunakan dalam komik. Pengertian kontemplasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “renungan dan sebagainya dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh”.

Menurut Djoko Widaghdho (1994), budaya sebagai daya dari budi yang berupa cipta, rasa dan karsa. Kluckhohn dan Kelly (1945), berpendapat bahwa budaya adalah semua rancangan hidup yang tercipta secara historis, baik yang eksplisit maupun implisit, rasional, irasional, yang ada pada suatu waktu, sebagai pedoman yang potensial untuk perilaku manusia.

Membaca adalah suatu cara untuk mendapatkan informasi dari sesuatu yang ditulis. Membaca melibatkan pengenalan simbol yang menyusun sebuah bahasa. Membaca dan mendengar adalah dua cara paling umum untuk mendapatkan informasi. Informasi yang didapat dari membaca dapat termasuk hiburan, khususnya saat membaca cerita fiksi atau humor. Anton M. Moeliono (1988: 12), membaca adalah melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan/hanya dalam hati).

Selain itu, perlu adanya peran dari orang terdekat seperti keluarga, terutama kedua orang tua untuk menumbuhkan minat membaca, hal ini juga perlu didorong dengan upaya lainnya untuk mewujudkan budaya tersebut, yaitu mengenalkan budaya baca dengan menyampaikan cerita rakyat yang ada sehingga secara tidak

langsung mereka akan melestarikan budaya mereka dengan sendirinya.

Di dalam cerita rakyat dari berbagai daerah terdapat kesamaan pada kesatuan-kesatuan cerita (*tale types*) atau unsur-unsur kesatuan cerita (*talemotifs*). Peran penting cerita rakyat terletak pada kemampuannya mengkomunikasikan tradisi, pengetahuan, serta adat istiadat, atau menguraikan pengalaman-pengalaman manusia baik dalam dimensi perseorangan maupun dimensi sosial. Hal ini dapat membuat seseorang dapat mengenal dan mempelajari kebudayaan lain yang berada disekitarnya. Hingga saat ini, cerita rakyat menghadapi tantangan untuk tetap tumbuh dan berkembang di masyarakat, serta beberapa tantangan untuk berinovasi, saat sekarang mengenalkan budaya bercerita tentang budaya setempat untuk membudidayakan cerita lokal kepada anak-anak, hal ini tanpa disadari sedikit demi sedikit telah membuat anak-anak akan mengenal tokoh-tokoh cerita dari budaya yang dekat dengan mereka.

Cerita rakyat adalah gambaran otentitas masyarakat yang mencerminkan perilaku dan budaya masyarakat setempat. Cerita rakyat yang merupakan bagian dari budaya Indonesia yang harus tetap dilestarikan, tentunya dengan penyesuaian dengan budaya terkini terutama dalam cara penyampaian agar bisa tetap diminati oleh anak-anak Indonesia sebagai sarana pembelajaran budaya dan nilai-nilai kearifan lokal.

Penyampaian cerita rakyat sesuai fungsinya haruslah dibarengi dengan penekanan-penekanan tertentu, hal ini menjadi perlu dilakukan agar kandung-

an nilai moral yang ada dalam cerita rakyat dapat ditangkap oleh anak sehingga tidak hanya menjadi hiburan semata namun juga sebagai sarana pembelajaran untuk mengenal budaya setempat tempat mereka tinggal, tentunya dengan memilah-milah cerita mana yang sesuai dengan usia sang anak. Beragam cerita dari luar negeri dapat dengan cepat diakses, hal itu patut juga dikenalkan kepada anak agar mereka tahu keragaman budaya terutama yang ada diluar ruang lingkup mereka, maka dari itu sangatlah penting membentuk pondasi tentang nilai-nilai kebudayaan terhadap anak-anak Indonesia agar mereka tidak lupa akan kebudayaan yang mereka miliki, khususnya budaya lisan melalui cerita rakyat.

Dimulai dengan ruang lingkup terkecil dalam masyarakat yaitu keluarga, bagi anak-anak mendengarkan dongeng atau cerita yang diceritakan oleh orang tuanya dapat menjadi petualangan imajinasi yang sangat seru, mengingat dunia imajinasi anak yang sangat luas. Selain sebagai sarana untuk mendekatkan hubungan antara orang tua dan anak, interaksi dalam bercerita juga bisa menjadi sarana pelajaran untuk menyampaikan nilai-nilai moral kepada anak tanpa terkesan menggurui, yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi yang mendengar.

Dalam budaya teks dan budaya audio visual yang modern dan canggih, Tradisi lisan pada saat ini menghadapi tantangan untuk melakukan inovasi dan kreasi terhadap cerita rakyat. Keluarga ataupun orang tua haruslah menyadari pentingnya mengenalkan kembali cerita rakyat Indonesia kepada anak-anak

mereka agar cerita rakyat Indonesia yang keberadaannya pada zaman modern ini tidak dianggap sebagai mitos lama, khayalan klise, atau dongeng yang ketinggalan zaman oleh anak-anak di zaman sekarang yang selernya telah berubah dan lebih beragam karena arus informasi yang mereka terima begitu deras di era globalisasi saat ini.

Pandangan secara umum tentang isi cerita rakyat atau folklor merupakan suatu gambaran masyarakat pemilikinya. Artinya Folklor atau cerita rakyat dapat dijumpai di seluruh daerah atau suku di Indonesia dengan segala jenis dan variasinya. Dalam budaya adat kebiasaan atau pola-pola kehidupan masyarakat daerah tersebut tidak terlalu jauh dan yang ada dalam cerita rakyat yang ada dan berkembang di daerah itu. Cerita rakyat pada suatu daerah biasanya tidak hanya mengungkapkan hal-hal yang bersifat permukaan.

Cerita rakyat merupakan sendi-sendi kehidupan secara lebih mendalam. Kehadiran atau keberadaannya sering merupakan jawaban atas tekateki alam yang terdapat di seputar kita. Namun, saat ini penutur cerita rakyat sudah jarang dijumpai atau sudah langka. Hal ini menuntut adanya penginventarisasian cerita rakyat agar isi ceritanya dapat kita nikmati. Nilai-nilai yang ada di dalamnya dapat kita tanamkan kepada generasi muda serta dapat dilestarikan keberadaannya.

Menurut James Danandaja (1997: 19) Pengkajian sastra lisan, yang di dalamnya termuat cerita rakyat (*folk literature*) memiliki fungsi antara lain: (1) sebagai sistem proyeksi (*projective system*); (2) sebagai alat pengesahan

pranatapranata dan lembaga-lembaga kebudayaan; (3) sebagai alat pendidik anak (*pedagogical device*); dan (4) sebagai alat pemaksa dan pengawas agar norma-norma masyarakat akan selalu dipatuhi anggota kolektifnya.

Pada masyarakat secara umum sastra lisan memiliki empat fungsi, yaitu: (1) sebagai sistem proyeksi, (2) sebagai alat pengesahan sosial, (3) sebagai alat pemaksa berlakunya norma-norma sosial, dan (4) sebagai alat pendidikan anak (Suripan Sadi Hutomo, 1991: 69).

Keempat fungsi yang tertera tersebut memantik adanya pentingnya kajian secara mendalam mengenai cerita rakyat. Cerita rakyat, selain merupakan hiburan, juga merupakan sarana untuk mengetahui (1) asal-usul nenek moyang, (2) jasa atau teladan kehidupan para pendahulu kita, (3) hubungan kekerabatan (silsilah), (4) asal mula tempat, (5) adatistiadat dan (6) sejarah benda pusaka (Dendy Sugono, 2003: 126). Selain itu, cerita rakyat juga dapat berfungsi sebagai penghubung kebudayaan masa silam dengan kebudayaan yang akan datang.

3. METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah berdasarkan studi literatur tercetak maupun elektronik dan kunjungan secara langsung ke desa Sigando tentang kebenaran cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini. Dalam mencari kebenaran cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini juga melalui Survei *target audience*, agar nantinya dapat merencanakan visual penciptaan karakter desain tokoh dan suasana lingkungan yang

disesuaikan dengan karakter budaya dan kondisi geografis buku cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro*.

Metode analisis data haruslah yang terbaik agar tercapai tujuan perancangan. Oleh karena itu, data yang terkumpul akan dianalisis dengan metode analisa *SWOT*. Analisa ini dipergunakan untuk menentukan konsep dalam perancangan yaitu, dengan mengkaji hal atau gagasan yang akan dinilai dengan cara memilah dan menginventarisasi segi kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunity*), dan ancaman (*threat*). Segi kekuatan dan kelemahan merupakan kondisi internal yang dikandung oleh objek yang dinilai dalam hal ini adalah dalam melestarikan budaya membaca yang nantinya akan dipakai untuk memanfaatkan peluang dan mengurangi atau mengatasi ancaman merupakan faktor eksternal yang biasa menghambat perancangan ini.

1. Kekuatan (strength)

Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan kekuatan yang terdapat dalam cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* adalah :

- a. Keunggulan *Legenda Batu Anak Daro* dengan cerita lainnya karena merupakan cerita asli dari kota Padangpanjang dan belum dikenal di masyarakat luas.
- b. *Legenda Batu Anak Daro* merupakan cerita rakyat yang memiliki pesan moral yang terkandung didalam cerita rakyat, yaitu jangan melawan kepada kedua orang tua dan

membuat hati kedua orang tua sedih.

- c. *Legenda Batu Anak Daro* memiliki isi cerita yang memberikan nasehat atau contoh kepada target *audiens*.

2. Weakness (kelemahan)

Beberapa kelemahan dari cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* adalah :

- a. *Legenda Batu Anak Daro* belum dikenal di masyarakat luas.
- b. *Legenda Batu Anak Daro* ini belum terpublikasi kepada masyarakat luas.
- c. Cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini tidak mempunyai sumber secara tertulis.

3. Opportunity (peluang)

Peluang untuk perancangan Media Interaktif cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini yaitu :

- a. Cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini bisa menjadi cerita legenda nasional.
- b. Cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini bisa menarik masyarakat untuk lebih mencintai cerita rakyat daerah.
- c. Cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini bisa memotifasi anak-anak serta masyarakat untuk mengenal cerita rakyat.

4. Threat (ancaman)

Ancaman dalam perancangan Media Interaktif cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini yaitu sudah banyak cerita rakyat yang lebih populer dan cerita rakyat yang lebih populer di Sumatera Barat.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Basrul Bahar (wawancara), pakar cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* pada waktu dulu, bahwa cerita *Legenda Batu Anak Daro* diturunkan secara turun temurun oleh nenek moyangnya hingga sampai kepada beliau. Beliau juga mengatakan bahwa cerita *Legenda Batu Anak Daro* ini adalah nyata, dan batunya benar-benar ada yang terletak di tepi jalan desa Sigando, Perancang juga bertanya tentang pakaian sehari-hari, pakai anak daro zaman dahulu beserta bagaimana bentuk kampung Sigando pada zaman dahulunya.

Aizar (wawancara) menceritakan beberapa penggal cerita tentang *Legenda Batu Anak Daro*, ibu ini juga penduduk asli dari Sigando, dimana beliau sering bercerita untuk anak-anaknya dan untuk cucunya sekarang. Kata beliau cerita *Legenda Batu Anak Daro* ini hanyalah legenda agar anak-anak tidak lagi membantah perkataan orang tuanya. Aizar juga menjelaskan tentang pakaian sehari-hari, pakaian anak daro zaman dahulu beserta bagaimana bentuk kampung Sigando pada zaman dahulunya .



Gambar 1.

Wawancara dengan bapak Basrul Bahar
(Foto: David Rahmidi, 2018)



Gambar 2.

Wawancara dengan ibu Aizar
(Foto : David Rahmidi, 2018)



Gambar 3.

Wawancara dengan ibu Afmarti
(Foto : David Rahmidi, 2018)

Pendapat Afmarti (wawancara) bahwasanya cerita legenda batu anak daro ini belum tentu benar adanya, sebab itu hanya berupa cerita turun temurun di desa tersebut agar anak-anak dapat mengambil nilai moral dari cerita agar tidak durhaka terhadap orang tua akan tetapi batu anak daro itu sendiri masih ada hanya saja tidak dilestarikan oleh pemerintah.



Gambar 4.
Batu anak daro
(Foto : Shynta Septri Sani, 2018)

Pakaian adat Minangkabau zaman dahulu sebagai acuan dalam perancangan desain karakter yang akan perancang gunakan dalam membuat ilustrasi cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro*.



Gambar 5.
Pakaian Minangkabau zaman dahulu
(Sumber: PDIKM Padangpanjang, 2016)

Untuk merancang cerita rakyat *Legenda Batu Anak Daro* ini maka di perlukan wawancara, wawancara atau *interview* adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada responden dan jawaban responden dicatat atau direkam. Selain itu wawancara juga dapat dilakukan melalui telepon. Teknik wawancara dapat digunakan pada responden yang buta huruf atau tidak terbiasa membaca atau menulis, termasuk anak-anak.

a. Cerita Rakyat Legenda Batu Anak Daro

Scane	Adegan	Visual
Scane 1	Alkisah di suatu desa Sigando di tepi hutan tinggallah sebuah keluarga kecil miskin yang mempunyai anak gadis bernama Upik yang sangat cantik sekali, Kedua orang tuanya bernama bapak Sutan dan ibunya bernama Aminah	Mengambarkan kampung minang dan sebuah pondok kecil yang sederhana serta kebun di depan rumah, di sekeliling kebun dan pondok adalah hutan

Scane 2	Bapak Sutan dan ibu Aminah memiliki pekerjaan berkebun sehari-hari, sedangkan anak semata wayangnya Upik anak gadisnya hanya bersolek dan berdiam duduk di rumah tanpa mempedulikan orang tuanya, tak pernah membantu pekerjaan orang tuanya seperti memasak, mencuci atau pekerjaan lain di rumah.	Mengambarkan upik sang anak yang lagi duduk dengan meja riasnya serta upik sedang memegang kaca, sementara ibunya lagi memasak suasana rumah agak berantakan”.
Scane 3	Suatu hari datanglah sekelompok orang berburu babi di sekitar perkebunan petani, sang pemuda amatlah tampan dan sangat kaya raya, setelah letih berburu mereka menumpang berteduh di pondok kecil milik petani miskin, gaya pemuda itu sangatlah angkuh nada suaranya selalu meninggi hingga petani merasa terganggu akan kehadiran mereka.	Mengambarkan buyung lagi berbicara dengan temannya “ekspresi angkuh”, di depan pondok, serta bapak sutan dengan ekspresi terganggu dengan kedatangan pemuda.
Scane 4	Padahal sang pemuda tidak tau ternyata di dalam gubuk tua ada seorang gadis yang cantik sekali, Seringnya sekelompok pemuda itu datang berburu di dekat perkebunan petani tersebut, salah seorang pemuda yang bernama Buyung bertemu dengan Upik si pemilik rumah.	Mengambarkan buyung dan upik bertemu di depan pondok dengan ekspresi malu-malu.
Scane 5	Seiring waktu berlalu mereka saling berkenalan dan bercerita. Minggu berganti bulan akhirnya pemuda itu jatuh cinta pada sang gadis pujaannya dan meminang gadis cantik tersebut, akan tetapi orang tua gadis ini tidak merestui, karna sikap dari pemuda amatlah tidak baik, serta nada bicaranya yang kasar dan begitu angkuh.	Mengambarkan buyung dan upik duduk berdua dengan ekspresi tertawa lepas, serta ibu dan ayah upik berekspresi tidak suka dengan pemuda.
Scane 6	Akan tetapi ayah upik tidak merestui karna terlalu banyak perbedaan namun sang anak tetap bersikap akan menikah dengan pemuda tersebut dia membentak kedua orang tuanya dengan kata-kata yang amat kasar hingga mengancam akan kawin lari dengan sang pemuda.	Mengambarkan bapak sutan sedang berdebat dengan anaknya upik, ekspresi bapak memelaskasikan upik dengan ekspresi angkuh dan menunjuk jari.
Scane 7	Setelah banyak pertimbangan kedua orang tua upik, bapak sutan dan ibu aminahpun merestui pernikahan anak semata wayangnya walaupun dengan berat hati.	Mengambarkan ibu menangis dan ayah yang memeluk ibu, serta upik sedang berpangku tangan dengan wajah bahagia.

Scane 8	Setelah ada persetujuan pertunangan ke dua belah pihak, maka ditetapkanlah hari untuk pernikahan dan perayaan pesta, hari yang di tunggupun tiba, dan tamu dan undangan hadir, kedua mempelai berarak dari rumah anak daro kerumah mempelai.	Mengambarkan orang yang sedang berarak kerumah marapulai, posisi upik di depan dengan dayang-dayang dan bapak serta ibu di belakang dengan exspresi sedih
Scane 9	Hari begitu cerah dan tampak bersinar terik si Upik terus berjalan dengan wajah yang amatlah bahagia, karena akan di persunting sang saudagar kaya, iya berjalan diiringi dayang-dayang dengan tertawa yang terbahak-bahak tanpa mempedulikan kedua orang tuanya.	Mengambarkan upik dan dayang-dayang sedang berbicara sedangkan orang tua upik di belakang tanpa ia pedulikan.
Scane 10	Begitu sedih dan terpukulnya ibu aminah dan bapak sutan melihat sikap anaknya yang begitu senang tanpa memikirkan sikapnya menyakiti hati kedua orang tuanya.	Mengambarkan raut wajah ke dua orang tua upik dengan wajah sedih.
Scane 11	Di dalam perjalanan terdengar suara petir yang amat keras dan turun hujan lebat sekali sehingga batu besar yang di pinggir jalan terbelah menjadi 2 (dua) bagian, tanpa berpikir panjang anak daro beserta dayang-dayang berteduh di dalam rongga batu yang terbelah dua, akan tetapi kedua orang tuanya hanya di biarkan begitu saja.	Mengambarkan upik dan dayang-dayang di dalam goa, sedangkan ke dua orang tuanya di luar basah terkena hujan.
Scane 12	Sekejap batu tempat mereka berteduh menyatu kembali, sang dayang-dayang selamat karena ada rongga untuk keluar, akan tetapi saat Upik hendak keluar terhalang dengan sunting yang ia kenakan, hingga Upik tidak dapat keluar, Tuhan murka karena sebab si Upik yang sombong telah melukai hati orang tuanya.	Mengambarkan dayang-dayang berhasil keluar, sedangkan upik di dalam tertutup batu dan hanya ada celah kecil u memasukan tangan.
Scane 13	Terdengar hentakan suara Upik yang meminta tolong pada ayah ibunya dan pada orang banyak Upik: "Ayah... ibu... tolonglah saya, saya tidak bisa keluar dalam batu ini, saya menyesali perbuatan pada kalian, tolong keluarkan saya", kata si Upik dengan histeris.	Mengambarkan upik yang menyesal atas perbuatannya, dan menangis di dalam goa.

Scane 14	Sang ibu dengan hati tulus meminta tolong kepada Tuhan agar anaknya dapat di keluarkan dari dalam batu besar itu, akan tetapi tuhan berkata lain tuhan murka kepada Upik, batu besar itu tidak lagi bisa terbuka.	Mengambarkan ibu aminah yang sedang berdoa minta pengampunan kepada tuhan agar anaknya di keluarkan dari dalam goa batu.
Scane 15	Pesan moral : yang dapat di petik adalah janganlah kamu membuat hati kedua orang tuamu sedih dengan perbuatan mu karena dapat melukai hati kedua orang tua mu.	Mengambarkan upik dengan penyesalan

5. KESIMPULAN

Semakin ekspansifnya cerita rakyat Indonesia menghadapi beberapa permasalahan, antara lain adalah :

- a. Membaca cerita rakyat adalah media anak-anak dalam mengenal budayanya sendiri.
- b. Melestarikan buku cerita rakyat sebagai media membudidayakan asset daerah agar tidak hilang pada masa yang akan datang.

Maksud dari melestarikan budaya membaca adalah, untuk merancang sebuah solusi atas permasalahan mengenai membudidayakan cerita rakyat sebagai media pengenalan kearifan lokal, ditengah masyarakat seperti saat ini. Tujuan akhir dari Melestarikan budaya membaca ini adalah untuk mempopulerkan kembali cerita rakyat terutama di kalangan anak-anak dalam mengenal cerita rakyat setempat , diharapkan agar anak-anak bisa tau cerita rakyat yang ada di sekitarnya sehingga pada nantinya iya akan lebih mencintai cerita rakyat yang ada di sekeliling mereka pada nantinya.

DAFTAR PUSTAKA

Alwi, Hasan.2007.Kamus Besar Bahasa Indonesia. Balai Pustaka : Jakarta.
Anonim. 1982. *Cerita Rakyat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

men Pendidikan dan Kebudayaan. Jakarta.

Badudu, Yus. 1984. *Inilah Bahasa Indonesia yang Benar*. Jakarta : Gramedia.

Danandjaja, J.(1997). *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain lain*.Cetakan V. Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti.

Moeliono, Anton M. 1995. *Kamus Besar Indonesia Edisi Kedua*. Jakarta: Balai Pustaka Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

MB.RAHIMSYAH.AR. (2004). *Kumpulan, Cerita, Legenda Dongeng Rakyat Nusantara*. Jakarta: Bintang Indonesia Jakarta .

Sugono, Dendy. 2003. *Bahasa Indonesia dalam Media Massa Cetak*. Jakarta: Progres.

Hutomo, S.S. (1991). *Mutiara yang Hilang: Pengantar Studi Sastra Lisan*. Surabaya: Hiski Jawa Timur.

DAFTAR NARA SUMBER

1. Basrul Bahar (65 tahun). Pakar cerita rakyat Kota Padangpanjang. Wawancara tanggal 25 januari 2018 di Sigando Padangpanjang, Sumatera Barat. Indonesia
2. Aizar (77 tahun). Sesebuah masyarakat Sigando. Wawancara tanggal 25 januari 2018 di Sigando Padangpanjang, Sumatera Barat. Indonesia.

3. Afmarti (47 tahun). Masyarakat Sigando. Wawancara tanggal 25 januari 2018 di Sigando Padangpanjang, Sumatera Barat. Indonesia.